

## HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PERILAKU INTERPERSONAL GURU DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA

*The Relationship between Students' Perceptions of Interpersonal Teacher Behaviour with Students' Biology Outcomes.*

**DEBORA EVANIA PURBA, SUPRIYATIN, DAN DIANA VIVANTI SIGIT**

*Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun, Jakarta Timur. 13220. Indonesia*

Email: deboevania@gmail.com

---

### ABSTRACT

*Interpersonal teacher behaviour is behaviors that specifically relate to how teachers interact with their students on a personal. The purpose of this study was to determine the relationship between students' perceptions of interpersonal teacher behaviour with students' biology outcomes. The research was conducted in January-June 2015 at the 13 Jakarta Senior High School. The method used was descriptive correlational method. The data of students' perceptions of interpersonal teacher behaviour is collected with the Questionnaire on Teacher Interaction (QTI). Sampling was done by using Simple Random Sampling. The sample consisted of 85 students. The data tested by normality test using the Kolmogorov-Smirnov test ( $\alpha = 0.05$ ) and test homogeneity using Bartlett's test at  $\alpha = 0.05$ . The result showed that the data was normally distributed and homogen. The regression model is  $\hat{Y} = -85.53 + 0.96X$ . The correlation coefficient obtained was 0.76, which means there is a positive relationship between Students' Perceptions of Interpersonal Teacher Behaviour with Students' Biology Outcomes. In brief, teachers interpersonal has to be improved for getting great students learning outcome.*

**Key words:** *students' biology outcome, students perception, interpersonal teacher behaviour*

---

### PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa akan maksimal apabila guru dapat menciptakan situasi dan kondisi proses pembelajaran yang kondusif di kelas. Oleh karena itu, guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas (Isjoni, 2006).

Profesionalitas guru harus diperhatikan karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan membutuhkan guru yang profesional untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal. Guru yang profesional yakni guru yang memenuhi kompetensi-kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan

proses belajar mengajar, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Wijaya dan rusyan, 1994).

Kompetensi yang diperlukan oleh guru terbagi atas empat kategori, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran untuk kepentingan peserta didik (Sembiring, 2009). Guru mengelola pembelajaran di kelas dengan berkomunikasi dengan siswa. Di dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, disebutkan bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus guru kuasai yakni dapat berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa. Hasil penelitian Mulyono (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi guru dalam mengelola kelas terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan siswa.

Perilaku yang secara spesifik berhubungan dengan bagaimana guru berinteraksi dengan siswa secara pribadi disebut perilaku interpersonal guru (Wubbels & Brekelmans, 2005). Interaksi antara guru dengan siswa akan membangun persepsi siswa terhadap guru. Oleh karena itu, perilaku interpersonal guru dapat dilihat dari persepsi siswa.

Perilaku interpersonal guruberhubungan dengan hasil belajar kognitif siswa (Philipson et al., 2013). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi di SMAN 13, didapatkan bahwa rata-rata hasil belajar biologi seluruh siswa kelas X MIA masih di bawah KKM yakni 72,52 dengan KKM 76. Nilai rata-rata hasil belajar tidak mencapai KKM

dimungkinkan karena persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru yang kurang baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru dengan hasil belajar biologisiswa, maka perludilakukan suatu penelitian mengenai hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru dengan hasil belajar biologi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

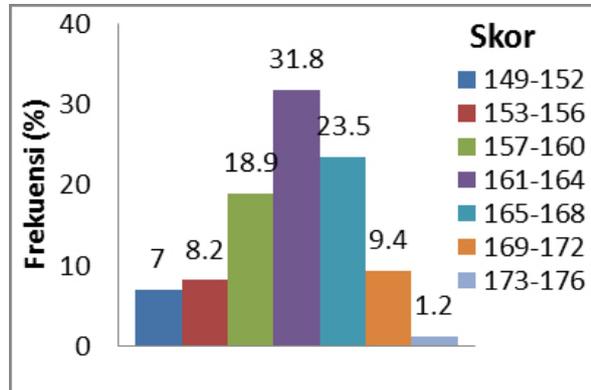
Penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui studi korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar biologi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 13 Jakarta pada bulan Januari-Juni tahun 2015.

Populasi target meliputi seluruh siswa SMA negeri 13 Jakarta Tahun Ajaran 2014/2015, sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 13 Jakarta berjumlah 4 kelas dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria siswa yang dijadikan populasi terjangkau yaitu siswa yang diajar oleh guru yang sama. Jumlah guru biologi disekolah tersebut yakni 3 guru. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 13 Jakarta Tahun Ajaran 2014/2015 berjumlah 3 kelas yang dipilih dengan menggunakan teknik cluster random sampling. Kemudian dipilih sampel secara teknik simple random sampling sebesar 85,04 dibulatkan menjadi 85 siswa dari 108 siswa dengan menggunakan rumus Slovin.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru adalah 174 dan skor terendahnya 149. . Skor rata-rata yang diperoleh yakni 162. Jumlah siswa terbanyak

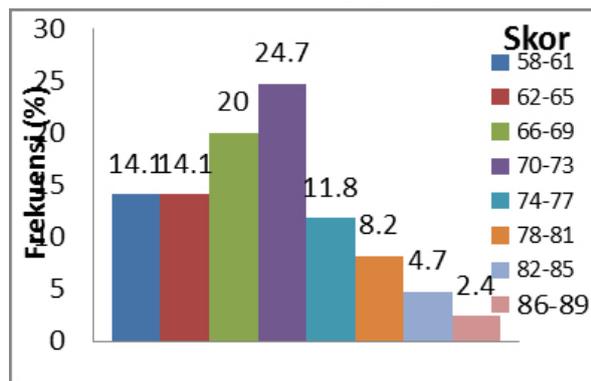
berada pada interval 161-164 yakni 27 siswa dengan frekuensi relatif 31,8%. Jumlah siswa paling sedikit berada pada interval 173-176 yakni 1 siswa dengan frekuensi relatif 1,2% (Gambar 1).



**Gambar 1.** Distribusi frekuensi skor persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi hasil belajar biologi siswa adalah 87, dan skor terendahnya 58. Skor rata-rata hasil belajar yang diperoleh yakni 69,96 (Lampiran 8). Jumlah siswa terbanyak berada pada interval 70-73 sebanyak 21 siswa dengan frekuensi relatif 24,7%. Jumlah siswa paling sedikit berada pada interval 86-89 sebanyak 2 siswa dengan frekuensi relatif 2,4%.

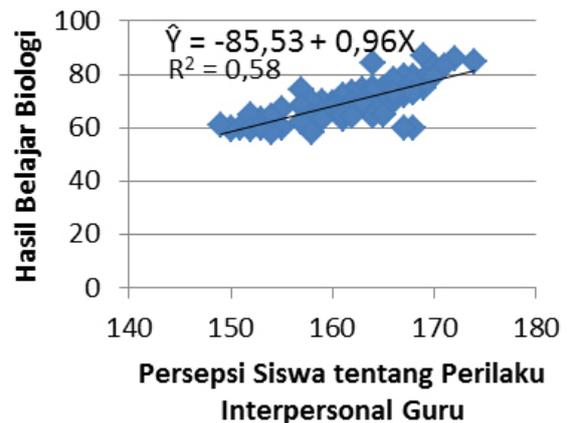
Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis



**Gambar 2.** Distribusi frekuensi skor hasil belajar biologi siswa

diketahui bahwa data pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diketahui bahwa

koefisien regresi signifikan dan linier karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Model persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = -85,53 + 0,96X$ . Berikut ini adalah grafik model regresi linier yang menunjukkan bentuk hubungan persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru dengan hasil belajar biologi siswa.



**Gambar 3.** Grafik model regresi linier antara skor persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru dengan hasil belajar biologi siswa

Berdasarkan uji korelasi diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru dengan hasil belajar biologi siswa sebesar 0,76 artinya terdapat korelasi yang positif dengan kriteria yang kuat.. Kontribusi persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru terhadap hasil belajar biologi siswa sebesar 58% sedangkan 42% disebabkan oleh faktor yang lain.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru dan hasil belajar biologi siswa. Koefisien korelasi yang didapat pada penelitian ini adalah 0,76 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel ini adalah kuat (Lampiran 11). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

semakin tinggi skor persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru, maka skor hasil belajar biologi siswa juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, skor persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru rendah maka skor hasil belajar biologi siswa pun akan rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru baik, maka hasil belajar siswa pun akan baik. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru kurang baik, maka hasil belajar siswa pun kurang baik. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian den Brok et al. (2009) yang mengatakan bahwa perilaku interpersonal guru berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Knoors & Marschark (2014) juga menyatakan bahwa skor tinggi pada dimensi perilaku interpersonal guru berhubungan dengan skor hasil belajar kognitif siswa yang tinggi.

Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru dengan hasil belajar siswa dapat terjadi karena salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah guru. Guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas (Isjoni, 2006). Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam tercapainya hasil belajar siswa yang baik.

Persepsi antara siswa yang satu dengan siswa lain tidak akan sama meskipun siswa berasal dari sekolah yang sama, bahkan kelas yang sama. Hal tersebut ditentukan oleh aktivitas komunikasi (Effendy, 2006). Pada saat proses pembelajaran di kelas, siswa melakukan aktivitas komunikasi dengan guru, baik sebagai komunikan atau komunikator. Perilaku guru dalam berinteraksi dengan siswa akan mempengaruhi persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru.

Persepsi interpersonal besar pengaruhnya terhadap hubungan interpersonal (Rakhmat, 2008). Skor konversi persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru menunjukkan kategori baik dan sangat baik. Jika persepsi siswa terhadap perilaku interpersonal guru baik, maka hubungan interpersonal antara guru dengan siswa akan terjalin baik juga. Hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang positif akan meningkatkan hasil belajar siswa (Meece & Eccles, 2010).

Berdasarkan skor indikator persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru, terlihat bahwa guru memiliki perilaku yang kooperatif dan guru yang dominan dalam menentukan kegiatan di kelas. Guru harus memiliki perilaku yang kooperatif dan dominan agar hasil belajar siswa tinggi (Wubbels & Levy, 1993).

Guru yang kooperatif dengan siswa yakni guru yang menunjukkan perilaku ramah, perhatian, peduli, sabar dan terbuka pada siswa serta kurang atau tidak menunjukkan ketidakbahagiaan, ketidakpuasan dan ketidaksabaran di kelas. Dari perilaku-perilaku tersebut, terlihat bahwa hubungan interpersonal antara guru dengan siswa terjalin baik. Kualitas hubungan yang baik antara guru dengan siswa berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa (Bray & Kehle, 2011).

Skor indikator persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru menunjukkan bahwa guru lebih dominan dalam menentukan kegiatan di kelas. Guru yang dominan yakni guru yang cenderung mengarahkan dan mengatur situasi kelas, menentukan prosedur dan struktur situasi kelas, disiplin dan menjaga perhatian siswa untuk serius saat mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa akan serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil uji hipotesis menunjukkan persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru berhubungan kuat dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru mempengaruhi faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa yakni motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Maulana, et al (2011) yang menyatakan bahwa persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru berhubungan kuat dengan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi (Sagala, 2009).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru memberikan kontribusi terhadap hasil belajar biologi siswa sebesar 58% sedangkan 42% disebabkan oleh faktor yang lain. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor internal yakni seperti kondisi tubuh dan psikologis seperti IQ, minat, perhatian, bakat, motif dan lain-lain. Faktor eksternal yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## KESIMPULAN

Persepsi siswa tentang perilaku interpersonal guru mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar biologi siswa. Hal ini berarti bahwa bila persepsi siswa tentang perilaku interpersonal ditingkatkan maka hasil belajar biologi siswa juga akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arjanggih, R. 2011. Sikap Terhadap Materi Belajar Berbasis Komputer dan Interaksi Dosen-Mahasiswa sebagai Prediktor Student Active Learning di Perguruan Tinggi. 289-299.

Bray, Melissa A. & Kehle, Thomas J. 2011.

*The Oxford Handbook of School Psychology*. New York: Oxford University Press, Inc.

- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Jakarta: BSNP
- den Brok, P. 2001. *Teaching and student outcomes*. Utrecht, The Netherlands: WCC.
- den Brok, Perry., Brekelmans, Mieke., Wubbels, Theo. 2004. Interpersonal Teacher Behaviour and Student Outcomes. *School Effectiveness and School Improvement*, 15, 407-442
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. 2006. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rasdakarya Offset.
- Isjoni, H. 2006. *Pendidikan sebagai Investasi Masa Depan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Jihad, A., & Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Knors, Harry., & Marschark, Marc. 2014. *Teaching Deaf Learners: Psychological and Development Foundations*. New York: Oxford University Press.
- Krathwohl, David R. 2002. A Revision of Bloom's Taxonomy : An Overview. *Theory into Practice*, 41, 212-218.
- Liliweri, A. 1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi (Suatu Pendekatan Kearah Psikologi Sosial Komunikasi)*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Maulana, Ridwan., Opdenakker, Marie-Christine., den Brok, Perry., Bosker,

- Roel. 2011. Teacher–student interpersonal relationships in Indonesia: profiles and importance to student motivation. *Asia Pacific Journal of Education* , 31, 33–49
- Meece, Judith L. & Eccles Jacquelynne S. 2010. *Handbook of Research on Schools, Schooling, and Human Development*. New York: Routledge.
- Mulyono. 2014. Pengaruh Komunikasi Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Prestasi Belajar Pkn. *Jurnal Ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang* , 2, 90-103
- Phillipson, Sivanes., Ku Kelly Y.L., & Philipson, Shane N. 2013. *Constructing Educational Achievement : A Sociocultural Perspective*. New York: Routledge
- Rakhmat, J. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robin, S. P. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan : Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sembiring, M. Gorky. 2009. *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher
- Simons, Robert-Jan., Linden, Jos Van der., & Duffy, Tom. 2000. *New Learning*. Dordrecht, The Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Sobur, A. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunal, Cynthia Szymanski., & Mutua, Kagendo. 2008. *Undertaking Educational Challenges in the 21st Century : Research from the Field*. Charlotte: Information Age Publishing Inc.
- Sunaryo. 2002. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Thoha, M. 1997. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya* . Jakarta: Grafinso Persada.
- Walgito, B. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, Cece dan Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wubbels, T. 1993. *Teacher-Student Relationship in Science and Mathematics Classes*. Perth: National Key Center for School Science and Mathematics, Curtin University of Technology.
- Wubbels, Theo., & Levy, Jack. 1993. *Do You Know What You Look Like? Interpersonal Relationships in Education*. London: The Falmer Press.
- Wubbels, T., & Brekelmans, M. 2005. Two decades of research on teacher-student relationships in class, chapter 1. *International Journal of Educational Research*, 43, 6-24.